

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia ialah melalui proses pembelajaran di sekolah.<sup>2</sup> Hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.<sup>3</sup>

Pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut, tidak terlepas dari peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Peningkatan kualitas pembelajaran salah satunya dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai dari kegiatan belajar.<sup>4</sup> Prestasi belajar merupakan alat ukur mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. Oleh karena itu, prestasi belajar merupakan hasil yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pelaksanaan proses pembelajaran.

Guru sebagai seorang pendidik dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta memotivasi siswa dalam belajar

---

<sup>2</sup> Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, h. 15.

<sup>3</sup>Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang: *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006, h. 8.

<sup>4</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016, h. 1345.

mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Untuk itu, guru harus dapat menggunakan model atau metode pembelajaran tertentu sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.<sup>5</sup>

Guru memiliki peran yang penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, sehingga guru harus memiliki kompetensi yang baik. Secara formal jabatan guru dipandang sebagai jabatan fungsional. Status yang demikian menuntut guru untuk lebih profesional.<sup>6</sup> Guru merupakan jabatan profesional yang menuntut keahlian bagi orang melaksanakannya. Untuk itu, kompetensi atau kemampuan guru dalam mengajar perlu untuk dimiliki oleh seorang guru.

Tugas guru sebagai profesi dalam proses pembelajaran meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Melatih berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Semakin akurat para guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan.<sup>7</sup> Dengan demikian, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil atau prestasi belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di lembaga pendidikan formal mempunyai orientasi pada pembentukan manusia yang taqwa, berbudi luhur yang memahami dan meyakini serta mengamalkan ajaran-ajaran agamanya, sehingga dapat membentuk dirinya menjadi hamba Allah untuk mencapai keridhaan Allah SWT dalam kehidupan dunia dan

---

<sup>5</sup>Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008, h. 25.

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 153.

<sup>7</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, h. 7.

akhirat.<sup>8</sup> Dengan demikian, tujuan Pendidikan Agama Islam selaras dengan tujuan hidup manusia yaitu beribadah kepada Allah SWT.

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan materi yang sangat penting bagi para siswa baik di sekolah umum maupun di madrasah. Hal ini dikarenakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliknya, menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia, serta mewujudkan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kedua hubungan tersebut.<sup>9</sup>

Di sisi lain, pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari pembelajaran Agama Islam masih didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi. Dalam hal ini siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir dan memotivasi diri sendiri.<sup>10</sup>

Cara-cara seperti itu diakui atau tidak membuat siswa tampak bosan, jenuh, dan kurang bersemangat dalam belajar agama. Jika secara psikologis siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran tersebut. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati siswa terhadap guru agama, tidak tertarik dengan materi-materi agama, dan lama kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap agamanya sendiri.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri Bendokaton Kidul Tayu Pati menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 menunjukkan

---

<sup>8</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. 6, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 157.

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 156.

<sup>10</sup>Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012, h. 1.

<sup>11</sup>Ismail SM, *Op. Cit.*, h. 3.

hasil yang kurang optimal. Dari 22 siswa yang mencapai nilai ketuntasan baru 9 siswa atau sebesar 40,91% sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan berjumlah 13 siswa atau sebesar 59,09%. Setelah peneliti teliti lebih lanjut, ternyata dalam kegiatan pembelajaran guru masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional. Dalam menerangkan pelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton, kurang menarik, tampak membosankan, menjenuhkan, dan kurang dapat membuat siswa bersemangat dalam belajar.<sup>12</sup>

Belum berhasilnya semua siswa mencapai ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena selama pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Maka guru memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang dapat menarik perhatian dan keaktifan siswa, di antaranya metode tutor sebaya. Karena dengan menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya, peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan tentang belajar mandiri, sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut mengenai masalah tersebut dalam skripsi dengan judul "*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Bendokaton Kidul Tayu Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*".

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun hal-hal yang mendorong peneliti memilih judul tersebut adalah:

1. Model pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahkan dalam model pembelajaran terdapat metode sebagai seni dalam

---

<sup>12</sup> Hasil Observasi di Kelas IV SD Negeri Bendokaton Kidul Tayu Pati, tanggal 27 Februari 2018.

mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri.

2. Prestasi belajar yang dicapai seorang siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Sebagai salah satu faktor eksternal, penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan mampu membangkitkan keaktifan, kreativitas, menarik minat dan motivasi belajar siswa sehingga prestasi belajarnya akan dapat meningkat.
3. Penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil peserta didik dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan tentang belajar mandiri, sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal baik dari proses maupun hasil belajarnya.

### C. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam hal ini lebih penulis tekankan pada telaah penelitian sebelumnya yang merupakan ulasan yang mengarah kepada pembahasan karya Skripsi periode sebelumnya yang sejenis, sehingga akan diketahui titik perbedaan yang jelas. Dari segi skripsi yang pernah penulis baca adalah:

Pertama, skripsi karya Muchammad Mujoyana (2015) mahasiswa UIN Walisongo Semarang dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Berbantuan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Himpunan Kelas VII MTs. Baitussalam Semarang*". Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII MTs. Baitussalam Semarang dengan jumlah 23 peserta didik. Data dikumpulkan dengan metode dokumen, observasi, dan tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif serta menghitung rata-rata nilai, persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada pra siklus nilai rata-rata peserta didik 60,22 dengan ketuntasan belajar klasikal 34,78%, pada siklus I meningkat menjadi 71,3 dengan ketuntasan hasil belajar 60,09% dan

pada siklus II semakin meningkat menjadi 78,4 dengan ketuntasan belajar klasikal 80%.<sup>13</sup>

Kedua, skripsi karya Um Maisaroh (2013) mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang dengan judul *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Kooperatif Tipe Team Game Turnament (TGT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII MTs Matholi'ul Huda Bakalan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2012/2013*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *Team Game Turnament (TGT)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di MTs Matholi'ul Huda Bakalan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dari: (1) Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan belajar siswa yang termasuk kategori sangat aktif: pada pra siklus 6,90%, siklus I 20,69%, dan siklus II 41,38%. Kemudian yang berkategori aktif: pra siklus 20,69%, siklus I 51,72%, dan siklus II 51,72%. (2) Adanya peningkatan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Perhatian siswa yang termasuk dalam kategori sangat baik: pra siklus 6,90%, siklus I 20,69%, dan siklus II 41,38%. Kemudian yang berkategori baik: pra siklus 20,69%, siklus I 51,72%, dan siklus II 55,17%. (3) Ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada pra siklus I, nilai ketuntasan belajar siswa sebesar 55,17%, siklus I 72,41%, dan siklus II 93,10%. Begitu juga dengan nilai rata-rata juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus 65,52, siklus I 71,03, dan siklus II 80,00. Pencapaian persentase ketuntasan belajar siswa dan nilai rata-rata pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang penulis tetapkan, yaitu minimal 85% siswa secara klasikal mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal dan minimal nilai rata-rata siswa mencapai 75.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Muchammad Mujoyana, *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Berbantuan Power Point Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Himpunan Kelas VII MTs. Baitussalam Semarang* (Skripsi), Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2015, h. 106.

<sup>14</sup> Um Maisaroh, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Kooperatif Tipe Team Game Turnament (TGT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII MTs Matholi'ul Huda Bakalan Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Skripsi), Semarang: Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2013, h. 108.

Ketiga, skripsi karya Zulaikho (2010) Mahasiswa Institut Nahdlatul Ulama Jepara yang berjudul ”*Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur`an Melalui Metode Rekan Sejawat pada Kelas IV di MI Darul Falah Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2009/2010*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode rekan sejawat dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur`an siswa kelas IV di MI Darul Falah Sirahan Cluwak Pati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode rekan sejawat dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur`an. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadits tentang keterampilan membaca Al-Qur`an Hadits dari siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai keterampilan membaca Al-Qur`an sebesar 61,11%, kemudian siklus II meningkat menjadi 80,55% atau mengalami kenaikan sebesar 19,44 % dan pada siklus ketiga telah meningkat hingga mencapai 97,34%.<sup>15</sup>

Keempat, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Niken Sholi Indrianie yang berjudul *Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN Kota Probolinggo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *cooperative learning* model tutor sebaya terlaksana dengan baik sesuai dengan sintak pembelajaran yang direncanakan. Aktivitas peserta didik yang berperan sebagai tutor dapat melaksanakan fungsinya dengan baik. Kemampuan peserta didik sebagai tutor dalam membimbing temannya untuk memahami dan memecahkan masalah bahasa Inggris *Reported Speech* dapat berjalan dengan baik, dan pada langkah penyelesaian serta langkah mengerjakan soal evaluasi dapat terlaksana dengan baik serta menunjukkan hasil belajar yang cukup meningkat.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Zulaikho, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur`an Melalui Metode Rekan Sejawat pada Kelas IV di MI Darul Falah Sirahan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2009/2010*, (Skripsi), Jepara: Unisnu Jepara, 2010.

<sup>16</sup> Niken Sholi Indrianie, “*Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN Kota Probolinggo*”, *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan* Volume 1, Nomor 1, Januari 2015; 126-132, ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615.

Persamaan penelitian yang peneliti laksanakan dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama peningkatan prestasi belajar melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan jenis penelitian tindakan kelas.

Sedangkan perbedaannya dengan penelitian di atas adalah dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif yang peneliti gunakan yaitu penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi malaikat dan tugasnya. Penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil ini peneliti pilih dengan pertimbangan bahwa model pembelajaran ini mampu memberikan pengalaman kepada siswa yang dianggap pandai untuk bisa membantu mengajari atau menjadi tutor kepada temannya yang kurangpandai atau ketinggalan. Pemberian bantuan yang diberikan oleh temannya tersebut diharapkan siswa yang bersangkutan akan lebih terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik, sehingga prestasi belajarnya menjadi meningkat. Dengan demikian, penelitian yang peneliti laksanakan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, sehingga layak untuk diteliti lebih lanjut.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan pokok masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri Bendokaton Kidul Tayu Pati Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri Bendokaton Kidul Tayu Pati Tahun Pelajaran 2017/2018?

#### **E. Rencana Pemecahan Masalah**

Rencana pemecahan masalah masih rendahnya prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri Bendokaton Kidul Tayu Pati



Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil.

## F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan batasan-batasan dari masing-masing istilah yang terdapat pada judul untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahan dalam memberikan pengertian, Berikut pengertian yang perlu ditegaskan pengertian dari istilah-istilah tersebut, yaitu sebagai berikut :

### 1. Upaya Peningkatan

Upaya adalah "usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud".<sup>17</sup> Sedangkan peningkatan adalah "proses, cara, perbuatan meninggikan (usaha, kegiatan dan sebagainya)".<sup>18</sup>

Upaya peningkatan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 2. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Kata Prestasi artinya "hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya; secara akademis hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau Perguruan Tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian".<sup>19</sup> Sedangkan belajar adalah "serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik".<sup>20</sup> Jadi belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang untuk mencapai kedewasaan.

Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan memahami apa yang terkandung dalam

<sup>17</sup> Poerwadarminta, *Op. Cit.*, h. 1345.

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 895.

<sup>19</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 747.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 13.

agama Islam secara keseluruhan, memahami makna, maksud, serta menjadikan ajaran Islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidupnya, sehingga mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.<sup>21</sup>

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

### 3. Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil

Menurut Agus Suprijono, model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dan merencanakan pembelajaran di kelas.<sup>22</sup> Sedangkan pengertian di atas sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas.<sup>23</sup>

Model pembelajaran tutor sebaya dengan kelompok kecil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara yang diterapkan oleh guru di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa (tutor) yang dianggap telah memahami materi yang telah diajarkan untuk mengajarkannya kembali kepada teman kelasnya agar siswa yang belum faham dapat berkomunikasi berupa bertanya atau menanggapi dengan temannya (tutor tanpa rasa canggung, takut atau ragu).

Berdasarkan beberapa uraian penjelasan masing-masing istilah yang dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul "*Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Kelompok Kecil Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri Bendokaton Kidul Tayu Pati Tahun Pelajaran 2017/2018*" adalah usaha

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depag RI, 2006, h. 36.

<sup>22</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajara, 2009, h. 46.

<sup>23</sup> Arikunto, *Administrasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1986, h. 77.

yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam bentuk nilai melalui suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa (tutor) yang dianggap telah memahami materi yang telah diajarkan untuk mengajarkannya kembali kepada teman kelasnya agar siswa yang belum faham dapat berkomunikasi berupa bertanya atau menanggapi dengan temannya (tutor tanpa rasa canggung, takut atau ragu) di Kelas IV SD Negeri Bendokaton Kidul Tayu Pati Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **G. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Bertolak dari latar rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri Bendokaton Kidul Tayu Pati Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri Bendokaton Kidul Tayu Pati Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun penelitian ini bermanfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis sebagai berikut:

##### **1. Teoretis**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi di dalam khasanah literatur dalam kaitannya dengan pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat dan keterkaitannya dengan peningkatan prestasi belajar serta dapat menambah wawasan serta pengetahuan baru bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan.

##### **2. Praktis**

a. Guru

Dengan dilaksanakan penelitian ini, guru secara bertahap dapat mengetahui manfaat penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dapat teratasi, sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Di samping itu, dengan melaksanakan penelitian tindakan, masalah yang dihadapi yang tentunya akan sangat membantu bagi perbaikan pembelajaran serta profesionalisme guru yang bersangkutan.

b. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa yang mengalami kurang minat dalam belajar dan kegairahan menjadi lebih berminat dan bergairah dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi madrasah, terutama dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pendidikan.

## H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”<sup>24</sup> Dengan demikian hipotesis adalah dugaan yang mungkin dapat benar dan mungkin dapat salah.

Adapun hipotesis yang dapat penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas IV SD Negeri Bendokaton Kidul Tayu Pati Tahun Pelajaran 2017/2018”.

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 67.

## I. Metode Penelitian

### 1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Bendokaton Kidul Tayu Pati Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 22 siswa.

Sedangkan objek penelitian ini adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Semester II tentang malaikat dan tugasnya.

### 2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Bendokaton Kidul Tayu Pati Tahun Pelajaran 2017/2018. Peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan adanya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa masih rendah sehingga peneliti ingin meningkatkan prestasi belajar tersebut melalui penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien.

Waktu penelitian yang penulis rencanakan untuk melaksanakan tindakan kelas ini meliputi:

- a. Bulan Maret 2018 untuk persiapan penelitian dan koordinasi persiapan tindakan.
- b. Bulan April 2018 untuk pelaksanaan (perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi), dan
- c. Bulan Mei 2018 untuk penyusunan laporan tindakan.

### 3. Desain Penelitian

Desain penelitian ini termasuk jenis Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), merupakan suatu kegiatan mencermati objek dengan menggunakan metodologi tertentu yang berkonteks kelas, yang sengaja dilakukan dan dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran serta memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran.<sup>25</sup> Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan

---

<sup>25</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2006, h. 12.

metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat.<sup>26</sup>

#### 4. Faktor yang Diteliti

Faktor atau aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan prestasi belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil di Kelas IV SD Negeri Bendokaton Kidul Tayu Pati Tahun Pelajaran 2017/2018.

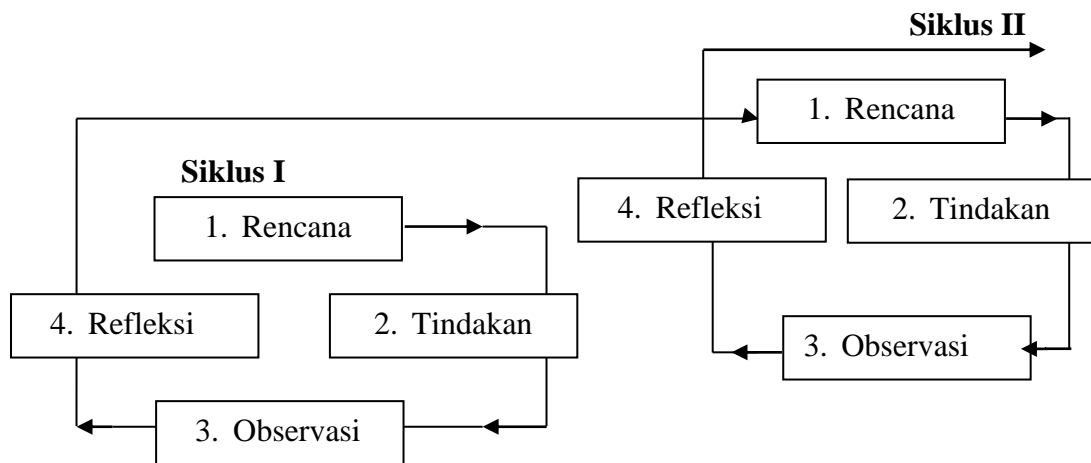
#### 5. Rencana Tindakan

Rencana tindakan atau prosedur penelitian yang peneliti rencanakan menggunakan desain penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart seperti yang dikutip Mulyasa yang terdiri dari empat komponen setiap siklusnya, yaitu: (1) menyusun rencana tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Kemmis dan Mc Taggart menyatukan komponen tindakan dan pengamatan sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini dijadikan dasar langkah berikutnya yaitu refleksi.<sup>27</sup>

Dari refleksi disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi begitu seterusnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut:

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2004, h. 9.

<sup>27</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h.



Gambar 1

Skema Tindakan Masing-masing Siklus  
Model Spiral dari C. Kemmis & Mc Taggart<sup>28</sup>

Berdasarkan dari skema di atas, dapat dilihat masing-masing siklus melalui empat tahapan, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengumpulan data dan tahap refleksi. Adapun secara rinci keempat tahapan dalam masing-masing siklus adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disesuaikan dengan hasil penemuan awal pra siklus, berupa penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil untuk menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai malaikat dan tugasnya.

2) Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan langkah metodik yang telah ditentukan.

3). Pengamatan

Dari proses pelaksanaan peneliti kemudian melakukan pengamatan situasi kelas atas kemampuan siswa baik kelompok

<sup>28</sup>*Ibid.*, h. 74.

maupun individual untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi malaikat dan tugasnya.

4). Refleksi

Peneliti melakukan korelasi atas perkembangan pembelajaran agar bisa dicari kelemahan dan kekurangannya sehingga mampu dirumuskan langkah strategis sebagai sebuah solusi atas proses pembelajaran yang dilaksanakan.

b. Siklus II

Pada siklus dua adalah merupakan tahapan kedua dalam siklus penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini peneliti lakukan karena dalam siklus I hasil yang peneliti harapkan belum tercapai secara maksimal.

Adapun langkah-langkah tahapan pada siklus dua adalah sebagai berikut:

1). Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran RPP yang disiapkan dan memperbaharunya berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus satu.

2). Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan pengembangan metode pembelajaran sebagaimana hasil evaluasi pada siklus satu.

3). Pengamatan

Berdasarkan atas hasil siklus dua, peneliti mengamati perkembangan dan sejauh mana penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil untuk menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai malaikat dan tugasnya.

4). Refleksi

Peneliti menganalisis mengenai implementasi penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil untuk



menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai malaikat dan tugasnya selanjutnya merefleksikan serta mengevaluasi untuk mengambil kesimpulan dan menentukan solusi atas persoalan yang ada.

c. Siklus III

Siklus III ini merupakan siklus terakhir yang peneliti rencanakan. Pada siklus dua adalah prestasi belajar siswa sudah ada peningkatan, namun belum sesuai dengan indikator yang keberhasilan yang ditetapkan peneliti, sehingga perlu melakukan siklus III.

Adapun langkah-langkah tahapan pada siklus tiga adalah sebagai berikut:

1). Perencanaan

Meninjau kembali rancangan pembelajaran RPP yang disiapkan dan memperbaharunya berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus dua.

2). Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan pengembangan penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil untuk menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai malaikat dan tugasnya sebagaimana hasil evaluasi pada siklus dua.

3). Pengamatan

Berdasarkan atas hasil siklus ketiga guru peneliti mengamati bagaimana efektivitas implementasi penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil untuk menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai malaikat dan tugasnya, sehingga diketahui perkembangan hasil pembelajaran.

d). Refleksi

Peneliti menganalisis mengenai perkembangan pembelajaran selanjutnya merefleksikan serta mengevaluasi untuk mengambil kesimpulan dan menentukan solusi atas persoalan yang ada.

## 6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu hal yang terpenting dalam suatu penelitian. Hal ini dikarenakan metode adalah salah satu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>29</sup> Jadi, teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mempermudah pengumpulan data. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu metode yang digunakan dengan cara menghimpun data yang dilaksanakan dengan mengamati atau mencatat gejala yang sedang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>30</sup> Pengamatan ini berlangsung ketika pembelajaran sedang aktif (berlangsung). Aspek yang diamati adalah kerjasama siswa, keaktifan belajar, mengemukakan pendapat dan gagasan, serta perhatian siswa.

Dalam mengumpulkan data melalui observasi ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi yang dipergunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan pemunculan keterampilan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil.

Data yang terkumpul melalui catatan observasi, penulis lakukan sejak awal penelitian, yaitu siklus I, siklus II sampai dengan siklus III.

### b. Tes

<sup>29</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 3.

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 30.

Tes dipergunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk itu, peneliti menyiapkan beberapa soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diajarkan kepada siswa.

Tes yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi: tes tertulis berupa soal isian dan uraian singkat, dan tes skala sikap berupa rubrik aktivitas peserta didik. Sebagai instrumen penelitian, tes digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah diterapkan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi artinya “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.<sup>31</sup> Metode dokumentasi digunakan dalam “penelitian yang bersumber pada tulisan maupun catatan-catatan di lapangan lainnya”.<sup>32</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh dokumen data perangkat pembelajaran dan data tentang gambaran umum SD Negeri Bendokaton Kidul Tayu Pati Tahun Pelajaran 2017/2018, yang meliputi: sejarah berdirinya singkat berdiri, struktur kepengurusan, jumlah guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana pendidikan.

d. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 236.

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, h. 160.

muka (*personal face to face interview*) dengan sumber data (responden).<sup>33</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari guru mitra sebagai pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai kegiatan pembelajaran, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa pra siklus. Selain itu, metode ini juga peneliti gunakan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan siswa setelah diterapkan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil sehingga peneliti memperoleh kelebihan dan kelemahan dari penerapan metode tersebut.

## 7. Metode Analisis Data

Agar data yang dikumpulkan menjadi bermakna dan dapat digunakan sebagai dasar penentu keberhasilan penelitian, maka data perlu diolah dan dianalisis. Data-data yang berupa angka (data kuantitatif) diolah untuk mencari rerata, data nilai tertinggi, data nilai terendah, jumlah anak yang tuntas, dan prosentase ketuntasan belajarnya.

### a. Rerata nilai

Untuk memperoleh rerata nilai atau nilai rata-rata, penulis menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan: M = nilai rata-rata

$\sum X$  = jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = jumlah siswa<sup>34</sup>

### b. Data nilai tertinggi

<sup>33</sup>Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011, h. 89.

<sup>34</sup>Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya, 2010, h. 40.

Data nilai tertinggi merupakan data yang diperoleh dari nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam setiap siklus setelah mengikuti pembelajaran melalui model tutor sebaya dalam kelompok kecil.

c. Data nilai terendah

Data nilai terendah merupakan data yang diperoleh dari nilai terendah yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam setiap siklus.

d. Jumlah anak yang tuntas

Jumlah anak yang tuntas adalah jumlah dari nilai Pendidikan Agama Islam siswa yang telah mencapai atau di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun nilai KKM dari PAI adalah 75 dari hasil evaluasi setiap siklus.

e. Prosentase ketuntasan belajar

Sedangkan untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%^{35}$$

Setelah itu, hasil pengolahan datanya diuji beda (komparasi) dengan membandingkan kondisi siklus I, kondisi siklus II, dan kondisi pada siklus III. Dari uji komparasi tadi bisa dilihat perubahan/kemajuan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru maupun hasil belajar yang diperlihatkan oleh peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran yang dilakukan.

## 8. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah diharapkan setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran di Kelas IV SD Negeri Bendokaton Kidul Tayu Pati, yaitu:

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, h. 41.

- a. Siswa yang mencapai nilai PAI sama dan di atas KKM sebesar 75 minimal mencapai 85%.
- b. Rata-rata kelas yang dicapai oleh siswa minimal mencapai nilai 70.
- c. Adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil pada setiap siklusnya.

#### J. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

1. **Bagian Awal**, terdiri dari terdiri dari: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, pedoman transliterasi Arab-Latin, daftar isi dan daftar tabel.
2. **Bagian Isi**, meliputi:

##### **Bab I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi: latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, rencana pemecahan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi.

##### **Bab II : PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM KELOMPOK KECIL**

Bab ini terdiri dari empat sub bahasan, yang terdiri dari:

- A. Model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil, meliputi: pengertian model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil, dasar pemilihan model pembelajaran, langkah-langkah penerapan tutor sebaya dalam kelompok kecil, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran tutor sebaya dalam

kelompok kecil.

B. Prestasi Belajar PAI, meliputi: pengertian prestasi belajar, ranah prestasi belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Hubungan penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

**Bab III UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM KELOMPOK KECIL BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI BENDOKATON KIDUL TAYU PATI TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Bab ini berisi tiga sub bahasan, yang terdiri dari:

A. Gambaran Umum SD Negeri Bendokaton Kidul Tayu Pati, meliputi: tinjauan historis, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

B. Hasil Kegiatan Per Siklus, terdiri dari data pembelajaran siklus I, data pembelajaran siklus II, dan data pembelajaran siklus III.

**Bab IV : ANALISIS DATA UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM**

**KELOMPOK KECIL BAGI SISWA KELAS IV SD  
NEGERI BENDOKATON KIDUL TAYU PATI  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Bab ini berisi dua sub bahasan, meliputi:

- A. Analisis data kegiatan per siklus, terdiri dari analisis data pembelajaran siklus I, analisis data pembelajaran siklus II, dan analisis data pembelajaran siklus III.
- B. Pembahasan

**Bab V : PENUTUP**

Bab ini berisi: Simpulan, saran, dan kata penutup.

- 3. **Bagian Akhir**, terdiri dari daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan riwayat pendidikan penulis.

